

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Peningkatan kualitas ilmu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan pada semua kelompok mata pelajaran yang tertuang dalam Standar Isi. Salah satunya adalah kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fisika merupakan suatu kumpulan konsep, prinsip, teori dan hukum. Fisika dapat dipandang sebagai produk, yaitu ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah dan dapat juga dipandang sebagai proses berpikir atau metode berpikir. Adapun sikap yang dibutuhkan dalam metode ilmiah berupa sikap ilmiah yang antar lain berupa hasrat ingin tahu, terbuka dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) bahwa di kalangan siswa telah berkembang kesan yang kuat bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut antara lain, aktivitas siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), kurangnya minat belajar siswa, interaksi siswa dalam KBM kurang terjalin dengan baik, serta model belajar yang kurang tepat dan kurang bervariasi sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Selain itu hasil wawancara penulis dengan Erlina Jumiati, S.Pd, guru Fisika di SMP Negeri 27 Medan, pembelajaran Fisika di sekolah tersebut memang masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan ketika observasi nilai rata-rata ujian kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 adalah 60 yang termasuk rendah

dibandingkan mata pelajaran lain. Hal ini terjadi karena beberapa alasan yaitu, kurangnya media pembelajaran, laboratorium jarang digunakan, dan model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi sehingga siswa cepat bosan. Permasalahan seperti ini menyebabkan banyak siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah diterapkan. Adapun nilai KKM tersebut adalah 68.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas dapat diupayakan pemecahannya yaitu dengan mencoba tindakan – tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan menghadapkan pada model pembelajaran *Problem Solving*. Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan memberikan respon yang positif dan akan lebih mudah menemukan atau memahami konsep yang sulit apabila fase-fase dalam pembelajaran *Problem Solving* diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu topik fisika yang cocok diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Solving* adalah Gaya karena materi ini merupakan materi fisika yang sarat dengan konsep dan perhitungan sehingga diperlukan pemahaman konsep dalam mempelajarinya.

Dalam beberapa jurnal penelitian *Problem Solving* seperti jurnal penelitian dan pengembangan Nyoman Subratha (2007), pengembangan model pembelajaran dengan strategi *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat adanya peningkatan pencapaian ke tiga aspek kompetensi dasar (aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif) dari siklus-1 sampai dengan siklus-3. Jurnal penelitian Sabani (2008) mengatakan “model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Jurnal Sujarwata (2009) dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan telah terjadi peningkatan hasil belajar elektronika dasar II melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving* sebesar 75 % siswa mengalami ketuntasan belajar.

Dari hasil penelitian Abdi Thomas (2008) tentang perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Statis di kelas IX semester ganjil SMP Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala T.A 2008/2009

bahwa pengajaran dengan model pembelajaran *problem solving* memberikan hasil belajar fisika yang lebih baik dari pada menerapkan model pembelajaran konvensional, walaupun masih ada kendala-kendala dalam menerapkan model pembelajaran diatas. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Ego Sinaga (2008) tentang perbedaan hasil belajar fisika dengan menggunakan *problem solving* dan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan cahaya, bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik, dilihat dari rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing ada peningkatan. Apabila ditinjau, kelemahannya adalah kurang memperhatikan alokasi waktu, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* secara keseluruhan baik dalam penguasaan konsep, motivasi maupun penggunaan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul : **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving dengan Pembelajaran Konvensional Pada Materi Pokok Gaya Kelas VIII Semester Ganjil Di SMP Negeri 27 Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
2. Kurangnya kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan sesama teman dan antara siswa dengan guru pelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut dalam kehidupan nyata.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan perlu dilakukan pembatasan. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Solving* dan model pembelajaran konvensional.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 27 Medan T.P. 2012/2013.
3. Materi pada kelas VIII semester ganjil adalah Gaya, Energi dan Usaha, dan Tekanan. Maka hasil belajar siswa dibatasi pada materi pokok **Gaya** pada sub materi pokok **Hukum Newton, Gaya Gesekan dan Gaya Berat**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada sub materi pokok Hukum Newton, Gaya Gesekan dan Gaya Berat dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* di kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 27 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada sub materi pokok Hukum Newton, Gaya Gesekan dan Gaya Berat dengan menerapkan model pembelajaran *Konvensional* di kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 27 Medan?
3. Bagaimana tingkat aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Gaya di kelas VIII Semester ganjil di SMP Negeri 27 Medan?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

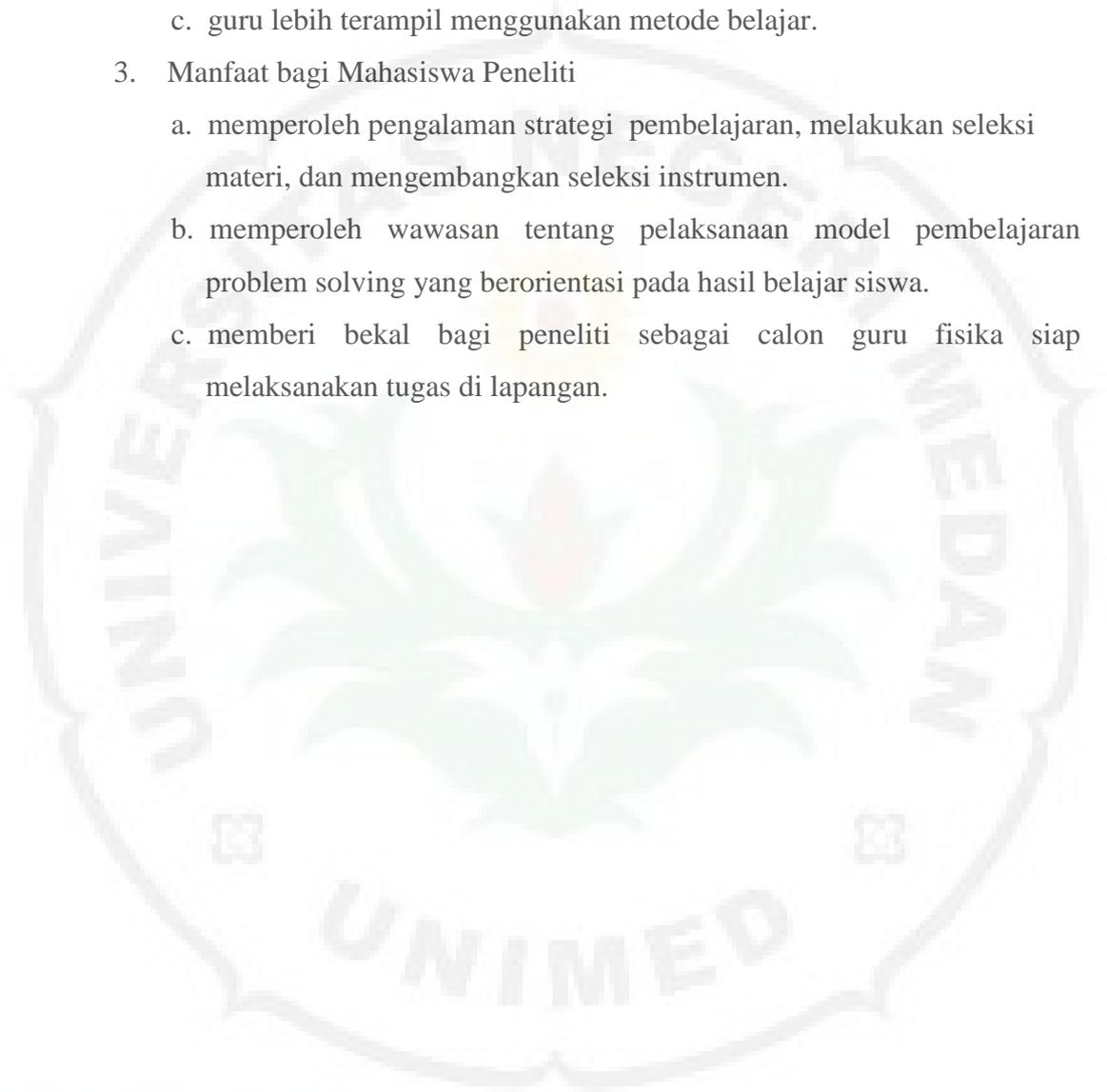
Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada sub materi pokok Hukum Newton, Gaya Gesekan dan Gaya Berat dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* di kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 27 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada sub materi pokok Hukum Newton, Gaya Gesekan dan Gaya Berat dengan menerapkan model pembelajaran *Konvensional* di kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 27 Medan.
3. Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Gaya di kelas VIII Semester ganjil di SMP Negeri 27 Medan.
4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 27 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa, model pembelajaran yang dikembangkan ini diharapkan akan mampu :
 - a. mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual
 - b. meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
 - c. belajar dalam suasana yang menyenangkan
 - d. sebagai peningkatan belajar siswa untuk bekerjasama.
2. Manfaat bagi Guru
 - a. menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran *problem solving*.
 - b. sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.

- c. guru lebih terampil menggunakan metode belajar.
3. Manfaat bagi Mahasiswa Peneliti
- a. memperoleh pengalaman strategi pembelajaran, melakukan seleksi materi, dan mengembangkan seleksi instrumen.
 - b. memperoleh wawasan tentang pelaksanaan model pembelajaran problem solving yang berorientasi pada hasil belajar siswa.
 - c. memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru fisika siap melaksanakan tugas di lapangan.



THE
Character Building
UNIVERSITY